



***NAWASHIBUL MUDHORI'* DALAM SURAT AL-KAHFI
(ANALISIS SINTAKSIS)**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Abdurrahman Aufar

NIM : 2303415022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Nawashibul Mudlori dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Sintaksi)*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk layak diujikan ke panitia sidang ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Juli 2019

Semarang, 12 Juli 2019

Pembimbing



Ahmad Miftahuddin, M.A

NIP. 198205042010121007

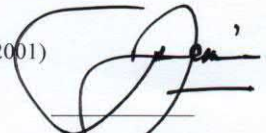
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan
bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
pada hari : Senin
tanggal : 22 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi

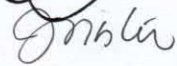
Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum. (NIP. 196202211989012001)

Ketua



Dra. Anastasia Pudji Triherwanti, M.Hum (NIP.196407121989012001)

Sekretaris



Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D. (NIP. 197607012005011001)

Penguji 1



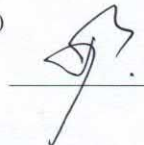
Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. (NIP. 197505062005012001)

Penguji 2



Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A. (NIP. 198205042010121007)

Penguji 3/Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum

(NIP. 196202211989012001)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdurrahman AUFAR
NIM : 2303415022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "*Nawashibul Mudlori dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Sintaksi)*". ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar digunakan seperlunya.

Semarang, 11 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Abdurrahman AUFAR

NIM. 2303415022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-quran dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf : 2)

- وَ مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (الطلاق: ٢)

Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya (Q.S At-Talaaq: 2)

- مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (ه. ر. مسلم)

Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (H.R. Muslim)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Teguh Santosa dan Ibu Endang Parwati.
2. Adik-adiku tercinta, Hanzholah Hafizh, Nabilah Fatin dan Jafar Burhan Mu'min.
3. Seseorang tercinta yang selalu menyemangati, Sarah Agy.

4. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2015.
5. Para pembaca karya ini.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Ilahi Rabbi, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya serta shalawat salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“*Nawashibul Mudlori*’ dalam Surat Al-Kahfi (Analisis Sintaksis)”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian..
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang..
4. Ahmad Miftahuddin, M.A., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, koreksian, dan perhatian dalam menyusun skripsi ini.
5. Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D. selaku dosen penguji I yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.
6. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen wali serta penguji II yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah membekali ilmu, dukungan, dan bantuan kepada peneliti, terutama dosen pengampu sintaksi yakni ustadz Ahmad Miftahuddin, ustadzah Darul Qutni, ustadz Mohamma Yusuf A.H, ustadz Muchlisin Nawawi

8. Teman-teman PBA 2015 yang telah menemani dan memberikan semangat dan inspirasi kepada peneliti.
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tulus.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Masukan berupa pendapat, kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan agar dapat menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 17 juli 2019



Penulis

SARI

Aufar, Abdurrahman. 2019. *Nawashibul Mudlori'* dalam Surat Al-Kahfi (Analisis Sintaksis). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing :Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata kunci: Sintaksis, *Nawashibul Mudlori'*, Surat Al-Kahfi.

Determinator modus verba subjungtif adalah determinator pada verba imperfektum modus subjungtif. *Amil nawashib* ada 10 yaitu *An, Lan, Idzan, Kay, LamuKay, Lamul Juhud, Chatta, Fa' Bil Jawab, Wawu Bil Jawab dan Aw Bil Jawab*. Dalam surat al-kahfi terdapat beragam jenis *nawashibul mudlori'* sehingga mendorong peneliti untuk menganalisisnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja *nawashibul mudlori'* dalam al-quran surat al-kahfi (2) Bagaimana penanda gramatikal *fi'il mudlori'* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* yang terdapat dalam al-quran surat al-kahfi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *nawashibul mudlori'* yang bersumber dari Surat Al-Kahfi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 42 data *nawashibul mudlori'* dalam surat al-kahfi yaitu 20 *nawashibul mudlori'* berjenis *an*, 10 *nawashibul mudlori'* berjenis *lan*, 8 *nawashibul mudlori'* berjenis *lamu kay*, 2 *nawashibul mudlori'* berjenis *chatta*, 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *fa bil jawab* dan 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *wawu bil jawab*. Penanda gramatikal terdiri dari : 31 data *fi'l* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* ditandai dengan *fatchahch zahirah* karena *shochichul akhir* dan *mu'tal akhir* serta tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir jamak mudzakar / dlamir muannats mukhatabah* dan 11 *fi'l* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* ditandai dengan *chadzfu nun* karena bertemu dengan *jamak mudzakar salim*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi abjad *hijaiyyah* menurut Ilyas Rifa'i (2012:iv) adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab Latin	Arab Latin	Arab Latin
ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = ch	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ة = ah;at
ر = r	ف = f	ال = al-(adat al-ta'rif)

II. Vokal Pendek

اَ	= a
اِ	= i
اُ	= u

III. Vokal Panjang

اَـ	= â
اِـ	= î
اُـ	= û

IV. Diftong

اَو	= aw
اَي	= ay

V. Pembauran

ال	= al
الشّ	= al-sy..

VI. Glides

يـ	= iyy (i di akhir kata)
وـ	= uww (u di akhir kata)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10

2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Bahasa Arab.....	16
2.2.2 <i>Nawashibul Mudlori'</i> Modus Verba Subjungtif.....	15
2.2.2.1 Verba Imperfektum (<i>Fi'l Mudlori'</i>)	16
2.2.2.2 Modus Verba Subjungtif	17
2.2.2.3 Determinator Modus Verba Subjungtif	17
2.2.3 Penanda Gramatikal Modus Verba Subjungtif.....	23
2.2.3.1 Penanda Gramatikal Utama	23
2.2.3.2 Penanda Gramatikal Transformatif	24
BAB 3: METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Instrumen Penelitian	29
3.5 Teknik Analisis Data	32
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 <i>Nawashibul Mudlori'</i>	34
4.2 Penanda Gramatikal <i>Fi'l Mudlori'</i> yang dimasuki <i>Nawashibul Mudlori'</i>	47
4.3.3 <i>Fathah Zhahirah</i>	47
4.3.5 Membuang <i>Nun</i>	50
4.3 Fungsi <i>Amil Nawashibul Mudlori'</i>	53
BAB 5: PENUTUP	60

5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 3.1 Contoh kartu Data	30
Tabel 3.2 Contoh Lembar Rakapitulasi <i>Nawashibul Mudlori</i>	31
Tabel 3.2 Contoh Lembar Rakapitulasi Penanda Gramatikal Fi'l yang dimasuki <i>Nawashibul Mudlori</i>	32
Tabel 4.1 Data <i>Nawashibul Mudlori</i> '	34
Tabel 4.2 Data <i>Nawashibul Mudlori</i> ' berjenis <i>An</i>	39
Tabel 4.3 Data <i>Nawashibul Mudlori</i> ' berjenis <i>Lan</i>	41
Tabel 4.4 Data <i>Nawashibul Mudlori</i> ' berjenis <i>Lamu Kay</i>	44
Tabel 4.5 Rekapitulasi <i>Nawashibul Mudlori</i> ' berdasarkan jenisnya	47
Tabel 4.6 Data <i>Fi'l</i> yang dimasuki <i>Nawashibul Mudlori</i> ' ditandai dengan <i>Fatchahch zhahirah</i>	49
Tabel 4.7 Data <i>Fi'l</i> yang dimasuki <i>Nawashibul Mudlori</i> ' ditandai dengan <i>Chadzfu Nun</i>	52
Tabel 4.8 Rekapitulasi Ciri Gramatikal <i>Fi'l</i> yang dimasuki <i>Nawashibul Mudlori</i> '	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KARTU DATA	66
Lampiran 2 REKAPITULASI DATA	87
Lampiran 3 SK PEMBIMBING SKRIPSI.....	88
Lampiran 4 BIODATA PENELITI.....	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab adalah *alfâdh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui *al-Qur'an al-Karim* dan *hadits-hadits* nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (Al-Ghulayaini 1993:7). Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologi) merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab (Busyro 2007: 22).. Hal ini dikarenakan ilmu *nachw* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *sharf* sebagai anak dari ilmu *nachw*, karena ilmu *nachw* merupakan pembahasan bahasa Arab dengan tatanan terluas dan ilmu *sharf* merupakan pembahasan kata dalam bahasa Arab dimana merupakan tatanan terkecilnya sehingga masuk sebagai turunan *nachw*.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki beberapa keunikan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada modus (fi'il) maupun kasus (isim) dalam bahasa Arab. Karena perubahan inilah bahasa Arab disebut dengan bahasa flektif. Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan frasa digmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Kuswardono

2017:44). Perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab disebut dengan perubahan morfologi.

Konjugasi adalah infleksi pada kata kerja atau klasifikasi verba menurut infleksinya, atas kala, pesona, dan jumlah. Sedangkan deklinasi adalah perubahan nomina, pronomina, atau adjektiva yang menunjuk kategori, kasus, jumlah, atau jenis (Kridalaksana dalam Kuswardono 2017:44). Perubahan bentuk morfologis kata dalam bahasa Arab disebabkan adanya pengaruh dari fungsi sintaksis dan determinator. Setiap perubahan kata dalam bahasa Arab akan memengaruhi makna gramatikalnya. Selain perubahan bentuk morfologis, bahasa Arab juga memiliki keunikan dari segi kajian sintaksis.

Menurut Makarim (dalam Kuswardono 2013:2) *nachw*/sintaksis adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina'* (bila tidak terjadi perubahan). Ilmu *nachw* merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir *kalimah* (kata) yang berkaitan dengan *i'rab*, struktur kalimat serta bentuk kalimat.

Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (Ramlan dalam Asrori 2004:25). Asrori (2004:25) menambahkan, sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata yang satu dengan yang lainnya.

Ketika kata tersusun dalam kalimat ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh *'amil* yang mempengaruhinya, dan ada juga yang tidak terjadi perubahan meskipun ada *'amil* yang mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut *i'rab* sedangkan yang tetap atau tidak berubah disebut *bina'* (al-Ghulayaini 1993:18).

Perubahan bunyi akhir kata bahasa arab adalah untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional kata tersebut dengan kata lainnya. Bunyi akhir sebuah kata arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut desinens. Terjadinya perubahan bunyi akhir sebuah kata arab disebabkan oleh adanya sistem infleksi dalam bahasa arab.

Sistem infleksi dalam bahasa Arab terkait dengan kasus nomina dan modus verba arab. Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu *raf'* (nominatif), *nashb* (akusatif), dan *jar* (genetif). Sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu *raf'* (indikatif), *nashb* (subjungtif), dan *jazm* (jusif). Baik kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh beragam penanda gramatikal atau disebut desinens yang diletakan atau diimbuhkan sebagai sufiks di akhir kata. Desinens dapat berupa bunyi vokal /u/, /a/, /i/, atau bunyi konsonan tak bervokal (*phonecially nothing*), bunyi vocal panjang, atau peubahan bunyi suku kata akhir atau penanggalan bunyi akhir kata (Kuswardono, 2017:113).

Sistem infleksi dalam bahasa arab tersebut menjadi salah satu penyebab kesulitan pelajar asing dalam mempelajari dan memahami bahasa arab, khususnya dalam bidang sintaksis karena setiap kasus nomina dan modus verba arab mempunyai banyak karakteristik dan ditandai oleh penanda gramatikal yang

beragam pula, sehingga butuh kejelian untuk memahaminya. Sebagai contoh, verba dalam bahasa arab sangat banyak jenisnya dan masing-masing verba tersebut akan mengalami perubahan pada bunyi akhir sesuai dengan modusnya atau hubungannya dengan kata lain.

Modus verba dalam bahasa arab disebut dengan (صيغة الفعل). Modus merupakan slot khusus pada verba yang memuat dua unsur; ciri formal dan makna. Makna sebuah modus ditandai dengan ciri formal yang direpresentasikan dalam variasi bunyi penanda gramatikal. Ciri formal dari modus verba arab adalah 1) *raf'* yang memuat makna pernyataan umum (deklaratif) atau pertanyaan (interogatif), (2) *nashb* yang memuat makna belum pasti, keraguan, harapan, keinginan, keperluan, dan (3) *jazm* yang memuat makna perintah (imperatif) dan belum dilaksanakan (Baalbaki dalam Kuswardono 2017: 141-142).

Peneliti membahas modus subjungtif (*nashb*) saja karena penelitian ini berfokus tentang *nawashibul mudlori* atau disebut juga dengan determinator modus verba subjungtif.

Fi'l (verb) adalah kata yang menunjukan arti sesuatu dengan disertai waktu (Musthofa 1989:4). Verba atau disebut *fi'l* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri terkait dengan waktu (al-Ghulayaini 1993:11).

Charf secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf mabna* dan *charf ma'na*. Menurut Al-Ghulayaini (1984 : 618) *charf mabna* adalah *charf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata. Sedangkan *charf ma'na* adalah *charf* yang memiliki arti yang tidak sempurna terkecuali terangkai dalam suatu jumlah. *Charf ma'na* jika ditinjau dari segi

fungisinya dalam sebuah kalimat yang terbagi menjadi dua macam, yaitu *charf 'amil* (*charf* yang mengubah baris suatu kata) dan *charf ghairu 'amil* (*charf* yang tidak merubah baris suatu kata).

'*Amil nawashib* adalah '*amil* yang masuk ke *fi'l mudhari*' dan menjadikannya *manshub* (Djuha 2014 : 64). Menurut El Dachdah (1994 : 147) *amil nashb* ada dua yaitu *nashb asli* (كِي, اِن, اِن, اُن) dan *nashb far'i* (لام جحود, لام كِي, الجواب بأو, الجواب بالواو, الجواب بالفاء, حتّى كِي, اِن, اِن, اُن). *Amil nawashib* ada 10 yaitu كِي, اِن, اِن, اُن, الجواب بأو, الجواب بالواو, الجواب بالفاء, حتّى كِي, لام جحود, لام كِي (Djuha 2014 : 64-68).

Peneliti menganggap bahwa penelitian tentang *nawashibul mudlori*' untuk dilakukan karena beragamnya makna gramatikal dan fungsi sintaksis yang ada didalam makna *fi'l mudlori*' yang dimasuki *nawashibul mudlori*' (*amil nawashib*), misalnya; membedakan *fi'l mudlori*' yang dimasuki *lamu kay* (ل / لَكِي) dengan *fi'l mudlori*' yang dimasuki *lamul juhud* (ل).

Peneliti mengambil satu sumber data dalam penelitian ini, yaitu surat al-kahfi. Surat Al-Kahfi merupakan surat ke 18 dari 114 surat yang ada di dalam *al-Qur'an*, yaitu terletak antara surat ke-17 Al-Israa dan surat ke-19 Maryam. Surat ini berada di juz 15 dan juz 16, yaitu di akhir juz ke-15 dan di awal juz ke-16. Surat ini terdiri dari 110 ayat, dan surat ini termasuk kedalam surat Makkiyah, karena diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke madinah. Peneliti mengambil surat ini sebagai sumber data karena surat ini sering dibaca oleh umat muslim khususnya dimalam jumat dan didalamnya banyak ditemukan *nawashibul mudlori*'. Contoh:

الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب و لم يجعل له عوجا (١) قَيِّمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا (٢-١)

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab (Al-Quran) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan yang sangat pedih. (surat alkahfi : 1-2)

Kata < ل > dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *lamu kay* yang bermakna untuk / supaya, berfungsi untuk menunjukkan tujuan dari kalimat sebelumnya dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (يُنذِرَ) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir wawu jamak / dlamir muannats mukhatabah*.

فَقَالُوا رَبَّنَا رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَئِن نُّدْعُوْا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا (١٤)

Artinya: Lalu mereka berkata : “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, kamitifak menyeru Tuhan selain Dia”. (surat alkahfi : 14)

Kata < لِن > dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, bermakna tidak akan, berfungsi untuk menafikan makna *mustaqbal* dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (نُدْعُوْا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *mu'tal lam* (ناقص واوي) dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir wawu jamak / dlamir muannats mukhatabah*.

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ (٢٤)

Artinya: Kecuali (dengan mengatakan) “Insya Allah”.(surat alkahfi : 24)

Kata < أَنْ > dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'*

setelahnya (يَشَاءَ) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah* / *dlamir wawu jamak* / *dlamir muannats mukhatabah*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para pembelajar bahasa arab dalam memahami materi tentang *nawashibul mudlori'* dan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan fungsi sintaksis pada *fi'l mudlori'* yang dimasuki *amil nawashibul mudlori'* sehingga dapat memahami makna atau isi yang terkandung dalam surat tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja *nawashibul mudlori'* yang terdapat dalam surat tersebut, bagaimana modus dan bentuk penanda gramatikal *fi'l mudlori'* yang dimasukinya dan apa fungsi *amil nawashibul mudlori'* dengan melakukan penelitian yang berjudul “ ***Nawashibul Mudlori'* dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi (Kajian Sintaksis)**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja *nawashibul mudlori'* dalam al-quran surat al-kahfi?
2. Bagaimana modus dan bentuk penanda gramatikal *fi'il mudlori'* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* yang terdapat dalam al-quran surat al-kahfi?
3. Apa fungsi *amil nawashibul mudlori'*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan *nawashibul mudlori* ' dalam al-quran surat al-kahfi.
2. Mendeskripsikan penanda gramatikal *fi'l mudlori* ' yang dimasuki *nawashibul mudlori* ' dalam al-quran surat al-kahfi.
3. Mendeskripsikan fungsi *amil nawashibul mudlori* '.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia ilmu bahasa dan memperkaya khazanah pengetahuan tentang *nawashibul mudlori* ' khususnya pada surat *al-kahfi*. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kaidah bahasa Arab, yang tentunya sangat penting dalam pembelajaran *qowa'id* bahasa Arab.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini bagi penulis dan pembaca menambah wawasan mengenai *nawashibul mudlori* ' dalam al-quran surat *al-kahfi*. Bagi para pembaca, diharapkan dapat mengambil sebagian kecil ilmu pengetahuan tentang '*amil nawashib* dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lain dikemudian hari. Dan bagi para pengajar, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi materi/bahan ajar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini membahas kajian pustaka yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya dan juga landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian kajian sintaksis banyak menarik perhatian para peneliti, hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang sintaksis yang dilakukan. Sebagian dari mereka tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar bahasa Arab untuk memahami tata bahasa yang berhubungan dengan sintaksis. Beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini di antaranya penelitian yang dilakukan: Susi Alvivin (2015), Ngafifah Zahirotnun (2016) dan Sirojul Munir (2016).

Alvivin (2015), telah melakukan penelitian yang berjudul “*Kaana Wa Akhwatuha* dalam Surat Al-Maidah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *library research*. Data penelitian berupa *kaana wa akhwatuha* dalam surat Al-Maidah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknis analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat 43 data terdiri dari 23 *kaana* berupa *fi'l madhi*, 6 data berupa *fi'l mudhori'*, 1 *kaana* berupa *fi'l amr*, 4 *ashbaha* berupa *fi'il madhi*, 1 *ashbaha* berupa *fi'l mudhori'*, 3 *laisa* berupa *fi'l madhi*, 1 *ma zaala* berupa *fi'l mudhori'*, dan 3 *maa daama* berupa *fi'l madhi*. Ragam *kaana wa*

akhawatuha berdasarkan pengalamannya terdiri atas 39 *fi'l* tanpa syarat, 1 *fi'l* yang didahului *la nafi*, 1 *fi'l* yang beramal dengan syarat didahului *maa mashdariyah dlorfiyyah*. Dilihat dari segi ke-*tashrif*-annya terdiri 36 *fi'l* kalimat tashrif, 1 *fi'l naqisut tashrif*, 6 *fi'l* yang tidak dapat ke-*tashrif* dan dilihat dari segi butuh dan tidaknya pada *khobar* terdiri dari 42 *fi'l naqish* dan 1 *fi'l tam*. Jenis *ism kaana wa akhawuha* berdasarkan maknanya terdiri atas 3 *ism dzahir* dan *ism dlamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri dari 16 *ism mudzakar*, 2 *ism muannast* dan 1 *ism musytarak*. Jenis *khobar kaana wa akhawatuha* terdiri atas 17 *khobar mufrad*, 15 *jumlah fi'liyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khobar* karena *kaana tam*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Alvivin dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis dalam Al-quran. Selain itu, Persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian (*library research*).

Adapun perbedaannya terdapat pada sumber data dan objek kajiannya. Alvivin meneliti *Kaana Wa Akhawatuha* dalam Surat Al-Maidah, sedangkan peneliti meneliti tentang *Nawashibul Mudlori'* dalam Surat Al-Kahfi.

Zahirotnun (2016), yang berjudul *Mubtada'* dan *khobar* pada teks bacaan shalat dalam risalah tuntunan shalat lengkap karya Drs. Muhammad Rifa'i dan Juz 30 sebagai bacaan surat pilihan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *mubtada'* (*topic*) dan *khobar* (*comment*) yang ada pada teks bacaan shalat dan juz 30. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat 143 *mubtada'* (*topic*) dan 143 *khobar* (*comment*) dalam teks bacaan shalat dan juz 30. Dari 143 *mubtada'* (*topic*) tersebut, 143 *mubtada'* *sharih* dan tidak ada satupun *mubtada'* *muawwal*. Berdasarkan penggunaan *mubtada'* nya terdiri atas *mahdzuf* atau dibuang, tidak ada yang wajib dan 7 boleh, *muqaddam* atau diawalkan, 96 wajib dan boleh, dan *muakhar* atau diakhirkan 24 wajib dan 6 boleh. Dan dari 143 *khobar* (*comment*) nya terdiri atas *mahdzuf* atau dibuang, tidak ada yang wajib dan 1 boleh, *muqaddam* atau diawalkan 24 wajib dan 6 boleh, dan *muakhar* atau diakhirkan 96 wajib dan 16 boleh. Penanda gramatikal *mubtada'* (*topic*) nya terdiri atas 59 *mubtada'* dengan *dhamah*, tidak ada satupun dengan *alif*, 1 dengan *waw*, tidak ada satupun dengan *nun*, dan 76 *mahal rafa'*. Sedangkan dengan penanda gramatikal *khobar* (*comment*) nya terdiri dari 53 *khobar* dengan *dhamah*, tidak ada satupun dengan *alif*, 4 dengan *waw*, tidak ada satupun dengan *nun*, dan 85 *mahal rafa'*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zahirotnun dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis. Selain itu, Persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian (*library research*).

Adapun perbedaannya terdapat pada sumber data dan objek kajiannya. Zahirotnun meneliti *Mubtada'* dan *khobar* pada teks bacaan shalat dalam risalah

tuntunan shalat lengkap karya Drs. Muhammad Rifa'i dan Juz 30 sebagai sebagai bacaan surat pilihan, sedangkan peneliti meneliti tentang *Nawashibul Mudlori'* dalam Surat Al-Kahfi.

Munir (2016), juga telah melakukan penelitian yang berjudul *Asma' Al-Af'al* (*verba noun*) dalam Al-quran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data penelitian *asma' al-af'al* (*verba noun*) dalam Al-quran beserta *ma'mulnya*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik pilih unsur tertentu.

Pada penelitian *asma' al-af'al* (*verba noun*) yang terdapat dalam Al-quran. Ditemukan 75 *asma' al-af'al* (*verba noun*) yang terdiri atas 13 kata, yaitu: kata *uffin* sebanyak 3 data, kata *aula* sebanyak 5 data, *'alaika* sebanyak 3 data, *makanaka* sebanyak 1 data, *ha uma* sebanyak 1 data, *haluma* sebanyak 2 data, *hatin* sebanyak 4 data, *haita* sebanyak 1 data, *hahata* sebanyak 2 data, *way* sebanyak 2 data, dan *waylun* sebanyak 38 data. Dari 75 data tersebut diklasifikasikan berdasarkan beberapa segi: a) berdasarkan zaman asal penggunaannya terdiri atas; *asma' al-af'al* (*verba noun*) *manqul* sebanyak 66 data, dan tidak ada yang berupa *asma' al-af'al ma'dul*, b) berdasarkan zaman (kala) dari makna *fi'l* yang terkandung, terdiri atas; *asma' al-af'al* (*verba noun*) *madhi* sebanyak 43 data, *asma' al-f'al* (*verba noun*) *mudhori'* sebanyak 8 data dan *asma' al-af'al* (*verba noun*) *amr* sebanyak 24.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Munir dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis . Selain itu, Persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian (*library research*).

Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Munir meneliti *Asma' Al-Af'al* (*verba noun*) dalam Al-quran dengan mengkaji sintaksi dan semantiknya, sedangkan peneliti meneliti tentang *Nawashibul Mudlari'* dalam Surat Al-Kahfi dengan hanya mengkaji sintaksisnya.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Susi Alvin (2015)	" <i>Kaana Wa Akhwatuha</i> dalam Surat Al-Maidah"	Mengkaji tentang sintaksis dalam Al-quran dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian (<i>library research</i>)	Alvin meneliti <i>Kaana Wa Akhwatuha</i> dalam Surat Al-Maidah, sedangkan peneliti meneliti tentang <i>Nawashibul Mudhori'</i> dalam Surat Al-Kahfi.
2.	Ngafifah zahrotun (2016)	<i>Mubtada'</i> dan <i>khobar</i> pada teks bacaan shalat dalam risalah tuntunan	Mengkaji tentang sintaksis dan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian (<i>library research</i>).	Zahrotun meneliti <i>Mubtada'</i> dan <i>khobar</i> pada teks bacaan shalat dalam risalah tuntunan shalat lengkap karya Drs. Muhammad Rifa'i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		shalat lengkap karya Drs. Muhammad Rifa'i dan Juz 30 sebagai bacaan surat pilihan		sedangkan peneliti meneliti tentang <i>Nawashibul Mudhori'</i> dalam Surat Al-Kahfi.
3.	Sirojul Munir (2016).	<i>Asma' Al-Af'al</i> (<i>verba noun</i>) dalam Al-quran	Mengkaji tentang sintaksis dalam Al-quran dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian (<i>library research</i>)	Munir meneliti <i>Asma' Al-Af'al</i> (<i>verba noun</i>) dalam Al-quran dan mengkaji sintaksi dengan semantiknya, sedangkan peneliti meneliti tentang <i>Nawashibul Mudhori'</i> dalam Surat Al-Kahfi dengan hanya mengkaji sintaksis saja.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul *Nawashibul Mudhori'* dalam Surat Al-Kahfi (analisis sintaksis) belum pernah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dan memperkaya pengetahuan tentang *nawashibul mudhori'*.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam suatu penelitian, perlu adanya landasan teori yang menjadi dasar atau landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teori tentang bahasa Arab, *nawashibul mudlori'* modus verba subjungtif, verba imperfektum (*fi'l mudlori'*), modus verba subjungtif, penanda gramatikal modus verba subjungtif, penanda gramatikal utama dan penanda gramatikal transformatif.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah *alfâdh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui *al-Qur'an al-Karim* dan *hadits-hadits* nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (Al-Ghulayaini 1993:7).

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologi) merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab (Busyro 2007: 22).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki beberapa keunikan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pada modus (*fi'il*) maupun kasus (*isim*) dalam bahasa Arab. Karena perubahan inilah bahasa Arab disebut dengan bahasa flektif. Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan frasa digmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Kuswardono 2017:44).

2.2.2 Nawashibul Mudlori' Modus Verba Subjungtif

'*Amil nawashib* adalah '*amil* yang masuk ke *fi'l mudhari'* dan menjadikannya *manshub* (Djuha 2014 : 64-68)

2.2.2.1 Verba Imperfektum (فعل المضارع)

Menurut Irawati (2013: 111) *Fi'l mudlori'* adalah tiap-tiap verba yang menunjukkan atas hasil pekerjaan dalam waktu sekarang atau yang akan datang. Menurut Al-Ghulayaini (1993: 33) *fi'il mudlori'* adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri yang terkait dengan waktu sekarang / yang akan datang. Menurut Djuha (2014: 56) *fi'l mudlori'* yaitu lafazh yang menunjukkan pekerjaan yang sedang / akan dikerjakan. Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *fi'l mudlori'* adalah kata yang menunjukkan sebuah pekerjaan yang sedang dikerjakan / akan dikerjakan.

Menurut Djuha (2014:17-18), *fi'l mudlori'* dapat diketahui dengan beberapa ciri, yaitu;

a. *qod* (قد) *harfiyah* yang bermakna kadang-kadang

contoh : *قَدْ يَجُودُ الْبَخِيلُ* : kadang-kadang orang bakhil itu murah hati

b. *sin tanfis* (س) yang bermakna akan (segera)

contoh : *سَيَجِيئُ زَيْدٌ* : zaid akan datang

c. *saufa* (سوف), yang bermakna akan (ada tempo)

Contoh : *سَوْفَ يَعْلَمُونَ* : kelak mereka akan tahu

d. Dapat disisipi 'amil *nawashib*

Contoh : *أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدَرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ؟ (٥)* : apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tidak seorangpun yang berjuasa atasnya (Al-Balad : 5)

e. Dapat disisipi 'amil *jawazim*

menjadikannya *manshub*. *Amil nawashib* ada 10 yaitu أن, لن, إذن, كي, لام, كي, لام, Lam, Lam, Lam (Djuha 2014 : 64-68).
 الجواب بأو, اجواب بالواو, الجواب بالفاء, حتّى, جحدود

Huruf (أَنْ) disebut dengan *mashdariyah* dan merubah bentuk nomina deverba menjadi verba. Contoh:

أُرِيدُ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى الْبَيْتِ

Artinya: Aku ingin pulang ke rumah.

Kata <أَنْ> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (أَرْجِعَ) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir jamak mudzakar / dlamir muannats mukhatabah*.

Huruf لَنْ yang memiliki arti tidak akan dan berfungsi untuk me-*nafi* kan makna *mustaqbal*. Contoh:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تَحِبُّونَ ... (٩٢)

Artinya: Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakan sebagian harta yang kamu cintai (Ali imran : 92).

Kata <لَنْ> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, bermakna tidak akan, berfungsi untuk menafikan makna *mustaqbal* dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَنَالُوا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *chadzfu nun*, karena bertemu dengan *dlamir jamak mudzakar salim*.

Huruf *إِنَّ* diletakkan pada sesuatu yang sebelumnya ada pernyataan atau jawaban atas suatu pertanyaan. Contoh:

أُرِيدُ أَنْ أُرُوكَ إِنَّ أُكْرِمَكَ

Artinya: aku ingin mengunjungimu dengan demikian aku akan memuliakanmu.

Kata *<إِنَّ>* dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, pada sesuatu yang sebelumnya ada pernyataan / jawaban atas suatu pertanyaan dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (*أُكْرِمَ*) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir jamak mudzakar / dlamir muannats mukhatabah*.

Huruf *كَيْ* artinya supaya atau agar yang berfungsi untuk menunjukkan tujuan dan maksud dari kalimat sebelumnya. Contoh:

٣ أَجْتَهِدُ فِي التَّعَلُّمِ كَيْ أَنْجَحَ

Artinya: aku sungguh-sungguh dalam belajar supaya sukses.

Kata *<كَيْ>* dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *kay* yang bermakna untuk / supaya, berfungsi untuk menunjukkan tujuan dari kalimat sebelumnya dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (*أَنْجَحَ*) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir jamak mudzakar / dlamir muannats mukhatabah*.

Huruf *كَيْ لَامٍ* artinya sama dengan (*كَيْ*) yaitu supaya atau agar. Contoh:

اجْتَهِدُوا فِي التَّعَلُّمِ لِتَنْجَحُوا

Artinya: bersungguh-sungguhlah dalam belajar supaya kalian sukses.

Kata <ل> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *lamu kay* yang bermakna untuk / supaya, berfungsi untuk menunjukkan tujuan dari kalimat sebelumnya dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَنْجَحُوا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *chadzfu nun*, karena bertemu dlamir jamak mudzakar salim.

Huruf لَامٌ جُودٌ yang terletak setelah (كَانَ) atau (يَكُونُ) yang sebelumnya ada huruf nafi. Contoh:

لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ

Artinya: Maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka.
(An-Nisa': 137)

Kata <ل> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *lamu juchud*, terletak setelah (كَانَ) atau (يَكُونُ) yang sebelumnya ada huruf nafi dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (يَغْفِرَ) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan dlamir alif tatsniyah / dlamir jamak mudzakar / dlamir muannats mukhatabah.

Huruf حَتَّى artinya sehingga atau sampai. Contoh:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تَحِبُّونَ... (٩٢)

Artinya: Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakan sebagian harta yang kamu cintai (Ali imran : 92).

Kata <حَتَّى> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, bermakna sehingga dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَنْفُؤُوا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *chadzfu nun*, karena bertemu *dlamir jamak mudzakar*.

Jawab dengan fa' (ف) syarat dalam menashabkan *fi'l mudhari'* yaitu:

- a. Fa' sababiyah yakni kalimat setelah fa' jadi akibat kalimat sebelumnya.
- b. Fa'nya jadi jawab dari nafi' atau thalab.

Contoh:

لَا تَكُونُونَ كَسُلَّانٍ فَتَنْجَحُوا

Artinya: Kalian tidak malas maka kalian akan sukses.

Kata <ف> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi menyatakan sebab dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَنْجَحُوا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *chadzfu nun*, karena bertemu *dlamir jamak mudzakar*.

Jawab dengan wawu (و) syaratnya sama dengan jawab dengan fa' serta harus bermakna (مَع). Contoh:

لَا تَأْكُلُوا وَتَقُومُوا

Artinya: Janganlah kamu makan sembari berdiri.

Kata <و> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi menyatakan sebab dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَقُومُوا) bermodus

subjungtif dengan penanda gramatikal *chadzfu nun*, karena bertemu *dlamir jamak mudzakar*.

Jawab dengan (أَوْ) syaratnya harus bermakna (إِلَى) atau (إِلَّا). Contoh:

لَأَسْتَسْهِنَنَّ الصَّعْبَ أَوْ أُدْرِكَ الْمُنَى

Artinya: *sungguh aku akan menganggap mudah yang susah sampai aku menemukan tujuan.*

Kata <أَوْ> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *aw bil jawab*, memiliki makna (إِلَى) / (إِلَّا) dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (أُدْرِكَ) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah* / *dlamir jamak mudzakar* / *dlamir muannats mukhatabah*.

لَأَقْتُلَنَّ الْكَافِرَ أَوْ يُسْلِمَ

Artinya: *Sungguh aku akan membunuh orang kafir kecuali dia menyerah*

Kata <أَوْ> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *aw bil jawab*, memiliki makna (إِلَى) / (إِلَّا) dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (يُسْلِمَ) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *shochichul akhir* dan tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah* / *dlamir jamak mudzakar* / *dlamir muannats mukhatabah*.

2.2.3 Penanda Gramatikal Modus Verba Subjungtif

Penanda gramatikal pada modus verba subjungtif ada dua yaitu *fatchach* pada selain *af'alul khamsah* dan *chadzfun nun* pada *af'alul khamsah* (El Dachdah, 1994 : 147).

2.2.3.1 Penanda Gramatikal Utama (العلامة الأصلية)

Fatchah menjadi penanda gramatikal pada selain *af'alul khamsah* (El Dachdah, 1994 : 147). *Fatchah* menjadi penanda gramatikal pada *fi'l mudlori'* yang kemasukan *amil* yang me-*nashb*-kan dan akhir *fi'l mudlori'* itu tidak bertemu dengan *alif dhomir tasniyah*, *wawu jamak*, *ya muannats mukhatabah* dan *nun taukid* (Anwar, 2014: 28-29).

Pendapat serupa juga dituturkan oleh Djuha (2014: 35) *fatchah* menjadi penanda gramatikal pada *fi'l mudlori'* apabila dimasukan *amil* yang me-*nashb*-kannya dan akhir *fi'l mudlori'* itu tidak mendapat tambahan apapun, yakni *dhomir alif tasniyah*, *dhomir wawu jamak*, *dhomir ya muannats mukhatabah*, *nun jamak niswah* dan *nun taukid*. Peneliti menyimpulkan *fatchah* akan menjadi penanda gramatikal pada *fi'il mudlori* ketika *fi'l mudlori'* tersebut *shohihul akhir* atau *mu'tal akhir*.

Contoh :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada dibumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah diantaranya yang terbaik perbuatannya (surat alkahfi : 7)

Kata <ل> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, disebut dengan *lamu kay* yang bermakna untuk / supaya, berfungsi untuk menunjukkan tujuan dari kalimat sebelumnya dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَبْلُو) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena *mu'tal lam* (ناقص واوي) dan tidak bertemu dengan *dhamir alif tatsniyah* / *dhamir wawu jamak* / *dhamir muannats mukhatabah*.

2.2.3.2 Penanda Gramatikal Transformatif (العلامة الفرعية)

Chadzfu nun menjadi penanda gramatikal pada *af'alul khamsah* (El Dachdah, 1994 : 147). Membuang (menghilangkan) *nun* menjadi alamat bagi *i'rab nashb* pada *af'alul khamsah* yang di-*rafa'*-kannya dengan memakai *nun itsbat* (tetap) (Anwar, 2014: 32). Menurut Djuha, *chadzfun nun* (membuang nun) menjadi tanda atau ciri bagi *i'rab nashb* hanya dalam *af'alul khamsah* (2014: 37). Peneliti menyimpulkan *chadzfu nun* akan menjadi penanda gramatikal ketika bertemu dengan *dhamir alif tatsniyah*, *dhamir wawu jamak mudzakar*, dan *dhamir muannats mukhotobah*.

Contoh :

أَنْ يَعْلَمَا : hendaknya mereka berdua mengetahui

Kata <أَنْ> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (يَعْلَمَا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena bertemu dengan *dhamir alif tatsniyah*.

أَنْ تَعْلَمَا

Kata <أن> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَعَلَّمَا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah*.

أَنْ يَتَعَلَّمُوا

Kata <أن> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (يَتَعَلَّمُوا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena bertemu dengan *dlamir wawu jamak*.

أَنْ تَتَعَلَّمُوا

Kata <أن> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَتَعَلَّمُوا) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena bertemu dengan *dlamir wawu jamak*.

أَنْ تَتَعَلَّمِي

Kata <أن> dalam ayat tersebut digolongkan *nawashibul mudlori'*, berfungsi merubah bentuk nomina deverba menjadi verba dan menjadikan *fi'il mudlori'* setelahnya (تَتَعَلَّمِي) bermodus subjungtif dengan penanda gramatikal *fatchach zhahirah*, karena bertemu dengan *dlamir muannats mukhatabah*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis *Nawashibull Mudlori'* dalam Surat Al-Kahfi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 42 data *nawashibul mudlori'* dalam surat al-kahfi, dari 42 data tersebut terdapat 6 jenis *nawashibul mudlori'*, yaitu : 20 *nawashibul mudlori'* berjenis *an*, 10 *nawashibul mudlori'* berjenis *lan*, 8 *nawashibul mudlori'* berjenis *lamu kay*, 2 *nawashibul mudlori'* berjenis *chatta*, 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *fa bil jawab* dan 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *wawu bil jawab*.

Penanda gramatikal *fi'l mudlori'* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* pada surat al-kahfi terdiri atas 31 data *fi'l* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* ditandai dengan *fatchahch zhahirah* karena *shochichul akhir* dan *mu'tal akhir* serta tidak bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah / dlamir jamak mudzakar / dlamir muannats mukhatabah* dan 11 *fi'l* yang dimasuki *nawashibul mudlori'* ditandai dengan *chadzfu nun* karena bertemu dengan *dlomir jamak mudzakar salim*.

Peneliti menemukan 42 data *nawashibul mudlori'* dalam surat al-kahfi, dari 42 data tersebut terdapat 6 jenis *nawashibul mudlori'* dengan fungsinya masing-masing yaitu : 20 *nawashibul mudlori'* berjenis *an* berfungsi untuk men-takwil-kan mashdar, 10 *nawashibul mudlori'* berjenis *lan* untuk menafikan makna mustaqbal, 8 *nawashibul mudlori'* berjenis *lamu kay* untuk menunjukkan tujuan kalimat sebelumnya, 2 *nawashibul mudlori'* berjenis *chatta*, 1 *nawashibul*

mudlori' berjenis *fa bil jawab* untuk menyatakan sebab dan 1 *nawashibul mudlori'* berjenis *wawu bil jawab* untuk menyatakan sebab.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang *nawashibul mudlori'*, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, peneliti memberi saran untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama mengenai *nawashibul mudlori'*.
2. Bagi peneliti *nawashibul mudlori'* selanjutnya, peneliti memberi saran untuk mengambil sumber data lain yang didalamnya dapat ditemukan semua jenis *nawashibul mudlori'*.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Abdul Ghani, Aiman Amin. 2010. *Sharf Khaafi*. Kairo: Daarut Taufiqiyyah Lit-Turos.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Al-Ghulayaini, Syeikh Musthafa. 1993. *Jami'iu Ad Durus Al Arabiyyah*. Beirut: Mansyurat al maktabah al 'ashriyah.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa, Amin. 1954. *Nachw Waadhich Fi Qowaa'idil Lughah al-Arabiyyah*. Mesir: Daarul Ma'aarif.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Jogjakarta: Putera Menara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djuha, Djawahir. 2014. *Terjemahan Matan Al-Jurumiyah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- El Dahdah, Antoine. 1994. *Mu'jam Qawa'id al Lughah al 'arabiyah fi gadawil wa Lauchat*. Beirut : Maktabah Lubnan Nasyirun
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaaidun Nachw bi Usluubil 'Asri*. Kairo: Daarul Manaar.

- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- _____. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kesuma, Tri Mastoyo, 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibook.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswardono, Singgih. 2013. Handout *Muqoddimah Fii 'Ilmi Nahwu*. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswardono, Singgih. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Semarang.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Musthafa, Misbahuz Zain. 1989. *Matan al-Ajuurumiyyah Fi Qowaa'idil Lughah Bi Ta'liqaatin Bangilaniyyah*. Semarang: Pustaka al-Alawiyah.
- Nuha, Ulin. 2012. *Ragam metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ramlan, M. 1987. Ilmu Bahasa Indonesia. Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. 2012. *Tarjamah al-Ajuruumiyyah Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya:AL-MIFTAH.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

b. Skripsi

- Alvivin, Susi. 2015. "Kaana wa akhwatuha dalam Surat Al-Maidah (Analisis Sintaksis)". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Zahirotnun, Ngafifah. 2016. "*Mubtada* dan *khobar* dalam bacaan shalat dalam masalah tuntunan shalat lengkap karya Drs. Muhammad Rifa'i dan juz 30 sebagai bacaan surat pilihan (Analisis Sintaksis). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Munir, Sirojul. 2016. "*Asma' al-af'al* dalam Al-quran (Analisis Sintaksis Semantis)". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.